BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagai akhir dari pembahasan dari Peranan Sri Sultan Hamengkubuwono IX Dalam Pembentukan Gerakan Pramuka tahun 1960-1961 sebagai Studi Tentang Nilai-Nilai Islami Di Dalam Gerakan Pramuka dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gerakan kepanduan di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda berlangsung, tepatnya tahun 1912 gerakan premuka diperkenalkan dan diajarkan di Indonesia. Hingga menjelang tahun 1960-an organisasi kepanduan pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan yang masing-masing mempunyai ciri dan karakter sendiri. Kondisi tersebut disadari oleh para tokoh dan pimpinan kepanduan bahwa kurang baik untuk keberlangsungan pandu kedepannya, apalagi mau dimanfaatkan pihak komunis untuk dijadikan pasukan pioner membantu kepentingan komunis. Akhirnya para tokoh dan pemimpin pandu berkumpul dan bermufakat untuk meleburkan seuruh organisasi kepanduan di Indonesia mejadi satu Gerakan Pramuka dengan diterbitkannya Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang ditetapkan pada tanggal 20 Mei 1961 dan ditanda tangani oleh Ir. Djuanda selaku pejabat mandataris Presiden RI, karena pada saat yang bersamaan Presiden Soekarno sedang berkunjung ke negeri Jepang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peranan Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam pembentukan gerakan pramuka sangat banyak dan penting untuk dipelajari dan diketahui bersama sebagai bahan renungan bagi para tunas penerus bangsa. Sejak usia muda Sri Sultan telah aktif dan bergabung dalam organisasi kepanduan yang menjdi awal dari keberadaan Gerakan pramuka di Indonesia. Ir. Soekarno selaku Presiden RI sering berkonsultasi dan meminta pertimbangan terhadap Sri Sultan pada saat menjelang peleburan semua organisasi kepanduan di Indonesia hingga lahirlah gerakan pramuka, hingga presiden menunjuk Sri Sultan sebagai ketua panitia pembentukan Gerakan pramuka. Selanjutnya Sri Sultan diangkat menjadi ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang pertama. Dibawah kepemimpina Sri Sultan sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan Gerakan Pramuka yang dapat terbukti keberadaan dan kiprahnya hingga sekarang.
3. Gerakan pramuka sebagai salah satu sarana pendidikan non formal di Indonesia secara umum tidak bertentangan dengan norma-norma Agama Islam, karena tidak ada nash yang tidak membolehkan keberadaannya. Bahkan dalam pendidikan kepramukaan terkandung nilai-nilai islami yang menjadikan Gerakan pramuka selaras dengan ajaran Islam. Begitu pula dengan sumbangsih gerakan pramuka terhadap bangsa dan negara yang sangat besar. Sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan untuk mencerdaskan taraf hidup bangsa yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan agama. Jadi bukan agama dan lingkungan yang harus menyesuaikan dengan pramuka, tapi pramukalah yang harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama yang ada. Oleh sebab itu pramuka dapat diterima dengan sangat baik oleh seluruh lapisan masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

B. Saran-Saran

1. Karena masih banyak sekali ilmu Allah dimua bumi ini yang belum di angkat dan menjadi pembahasan dalam dunia akademisi. Agar setiap pihak tidak ragu akan keberkahan ilmu yang bermanfaat. Kiranya penelitian ini perlu dilanjutkan untuk menambah khazanah keilmuan di kalangan cendekiawan muslim Indonesia terutama anggota gerakan pramuka yang tengah belajar dan memperdalam ilmu kepramukaan.
2. Keberadaan Gerakan Pramuka di Indonesia semoga menjadi wadah yang benar-benar mencetak generasi tunas-tunas bangsa unggulan yang kelak akan melanjutkan panji-panji kepemimpinan bangsa, negara dan Agama dimasa yang akan datang. Agar keberadaan Gerakan pramuka dapat dirasakan sebagai Rahmat bagi seluruh makhluk yang ada disekitarnya.
3. Supaya seluruh Pembina dapat menyampaikan setiap ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik sesuai dengan cita-cita luhur para pendiri gerakan pramuka. Sehingga gerakan pramuka tidak dijadikan kendaraan dan batu loncatan semata untuk membantu suatu kepentingan pribadi atau golongan.
4. Seluruh Anggota Pramuka dapat mengambil hikmah dari kepribadian, peranan, serta semangat juang dengan dasar cinta tanah air dari seorang tokoh yang menjadi fokus kajian skripsi ini. Sebagai tunas-tunas penerus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa juga dapat meneladani setiap kebaikan yang telah dicontohkan oleh pendahulunya.

5. Dalam rangka meningkatkan kwalitas mutu manusia yang utuh dan mandiri. Maka anggota harus melakukan bina diri, bina satuan, serta bina masyarakat. Dengan mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dalam mendapatkan Ilmu Allah yang sangat luas dan tanpa batas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id